

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sifat hakiki seorang manusia adalah bahwa selain sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu merupakan satu kesatuan antara aspek jasmani (fisik) dan rohani (psikologis) yang tidak dapat dipisahkan. Manusia adalah makhluk yang selalu berinteraksi dengan sesamanya.. Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendirinya disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Sosialisasi adalah suatu proses belajar mengajar atau penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lain. Sosialisasi sebagai proses belajar seorang individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana keberlangsungan proses kehidupan masyarakat, baik dengan keluarga, teman sebaya, sekolah maupun media massa. Sosialisasi merupakan cara belajar atau suatu proses akomodasi dan yang dipelajari adalah nilai-nilai, norma-norma, ide-ide atau gagasan, pola-pola tingkah laku dan adat istiadat serta keseluruhannya itu diwujudkan dalam kepribadiannya. Keseluruhannya yang dimaksud adalah segala aspek dari proses kehidupan manusia yang berhubungan erat dengan proses sosialisasi. Karprov (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “*Socialization for the Knowledge Society*” menjelaskan bahwa jenis sosialisasi yang mempersiapkan untuk kaum muda hidup dalam masyarakat pengetahuan.

Remaja adalah generasi penerus bangsa dan negara, dimana sosok remaja diharapkan dapat melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Sebagai generasi muda dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara.

Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang remaja dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju.

Salah satu organisasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan sikap demokratis adalah melalui organisasi kepemudaan karang taruna. Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berada di setiap dukuh atau desa. Karang taruna merupakan wadah terdekat bagi para remaja untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang dalam keanggotaannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu dimana keanggotaan karang taruna tidak berdasarkan tingginya pendidikan seseorang.

Ciftci (2013) dalam jurnalnya yang berjudul *“The Relationships Between Students Attitudes Towards Social Studies and Their Perceptions of Democracy”* menjelaskan bahwa Demokrasi adalah sistem fungsional yang dimiliki masyarakat suara dalam kekuatan politik, dan prinsip-prinsip seperti kebiasaan, keadilan, kesetaraan, konsultasi dan pertukaran ide. Faruk (2015) dalam jurnalnya yang berjudul *“Mathematics Education and Democracy Education”* yaitu demokrasi adalah bentuk yang paling diterima dari sistem pemerintahan dan memiliki kepentingan besar bagi warga dengan memungkinkan mereka berpartisipasi yang setara dan aktif dalam kehidupan bersama.

Chandrakar (2016) dalam jurnalnya yang berjudul *“A Study of Political Interest and Democratic Attitude of Prospective Teachers of Chhattisgarh”* menjelaskan bahwa demokrasi didasarkan pada keyakinan akan martabat dan nilai setiap individu sebagai manusia. Oleh karena itu, objek dari pendidikan demokratis adalah pengembangan penuh dan menyeluruh dari pendidikan kepribadian setiap individu dapat hidup dan berkembang. Osman (2010) dalam jurnalnya yang berjudul *“Democracy Education in Elementary School”* menjelaskan demokrasi berarti kebebasan kecerdasan untuk efektivitas independen emansipasi pikiran sebagai individu untuk melakukan pekerjaannya sendiri.

Sosialisasi melalui isu-isu kontroversial di media massa dapat membangkitkan kemampuan berpikir seseorang. Sosialisasi isu-isu kontroversial memiliki keuntungan yaitu melalui pendapat yang berbeda orang dapat pendapat baru yang

lebih baik. Disini terjadi proses analogis, sintesis dalam berpikir. Dengan begitu daya berpikir seseorang lebih terlatih karena seseorang belajar bagaimana mengemukakan pendapat yang benar. Belajar menghargai pendapat orang lain, belajar mempertahankan pendapat yang diyakini kebenarannya, dan menghargai pendapat oranglain yang berbeda pendapat dengannya. Akhir-akhir ini sikap demokratis terus mengalami kemerosotan khususnya dikalangan generasi muda. Berdasarkan wawancara dengan Eko Warsono selaku ketua karang taruna Kuwung Sari Kalurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen, sikap demokratis ini sudah mulai memudar. Memudarnya sikap demokratis dapat dilihat ketika diadakannya perkumpulan rutin sebulan sekali pada minggu ke-3. Kurangnya sikap terbuka pemuda. Pemuda banyak tidak mendengarkan pendapat orang lain, kurang memberikan apresiasi dalam kegiatan berdiskusi adalah sebagai bukti bahwa sikap demokratis yang dimiliki pemuda karang taruna masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian. Dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Model Sosialisasi Pengembangan Sikap Demokratis melalui Isu-isu Kontroversial di Media Massa Kolaborasi Strategi *Phisycal Self Assesment* pada Karang Taruna Kuwung Sari Kalurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:55). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model sosialisasi melalui isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Phisycal Self Assesment* dapat mengembangkan sikap demokratis pada karang taruna Kuwung Sari Kalurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2019?
2. Seberapa besar pengembangan sikap demokratis melalui isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Phisycal Self Assesment* pada karang taruna

Kuwung Sari Kalurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2019?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi model sosialisasi model sosialisasi melalui isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Phisycal Self Assesment* dapat mengembangkan sikap demokratis pada karang taruna Kuwung Sari Kalurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengembangan sikap demokratis melalui isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Phisycal Self Assesment* pada karang taruna Kuwung Sari Kalurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2019.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mendapatkan teori baru terkait model sosialisasi pengembangan sikap demokratis melalui isu-isu di media massa kolaborasi strategi *Physical Self Assesment*.
  - b. Untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai manfaat model sosialisasi mengenai isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Physical Self Assesment*
  - c. Untuk hasil kajian ini dapat disajikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi pemuda karang taruna:
    - 1) Untuk meningkatkan sikap demokratis

- 2) Untuk memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan sehingga akan tercapai tujuan belajar sesuai dengan harapan.
  - 3) Memotivasi pemuda untuk lebih aktif mengikuti karang taruna
  - 4) Memotivasi pemuda untuk dapat mengembangkan sikap demokratis pada masyarakat
- b. Manfaat bagi peneliti
- 1) Untuk meningkatkan semangat peneliti untuk memberikan sosialisasi dengan menerapkan berbagai materi dan strategi
  - 2) Untuk mengembangkan kreativitas peneliti dalam menyampaikan sosialisasi khususnya terkait pengembangan sikap demokrasi melalui isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Physical Self Assesment*.
  - 3) Untuk mengetahui manfaat pentingnya berorganisasi.
- c. Manfaat bagi masyarakat
- 1) Untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada setiap masyarakat
  - 2) Untuk mengembangkkn sikap demokratis pada masyarakat
- d. Manfaat bagi pembaca:
- 1) Menyebarkan informasi serta pembelajaran dalam model sosialisasi
  - 2) Memberi masukan dalam pengembangan sikap demokratis
  - 3) Menambah informasi mengenai pengembangan sikap demokrasi melalui isu-isu kontroversial di media massa kolaborasi strategi *Physical Self Assesment*.
  - 4) Menambah wawasan serta pengalaman berorganisasi.